



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

- 1. Dalam perancangan tokoh yang memiliki unsur *three dimensional character*, masing-masing harus saling mendukung dan berhubungan. Begitu juga dengan rancangan visual yang harus mendukung konsep dari tokoh tersebut.
- 2. Perancangan tokoh yang menggambarkan Viola sebagai tuna rungu dan Remus sebagai personifikasi dari anjing jenis *Pembroke Welsh Corgi* membutuhkan studi pustaka, observasi, wawancara dan pencarian acuan yang beragam agar dapat membandingkan hasil penelitian satu dengan yang lain dan menyimpulkannya dengan merancang tokoh yang sesuai konsep cerita.
- 3. Perancangan tokoh Viola dan Remus juga dapat diperkuat oleh gestur dan sikap yang terdapat di beberapa adegan film. Hal ini dikarenakan dalam perancangan tokoh tidak hanya terpusat pada dimensi fisiologis saja, namun berkaitan dengan dimensi sosiologis dan psikologis. Oleh karena itu, gestur dan sikap tokoh juga dapat dipertimbangkan sebagai bagian yang penting.

5.2. Saran

Dalam perancangan konsep suatu tokoh, dibutuhkan beberapa studi pustaka, pencarian referensi atau acuan dan riset serta observasi yang berkaitan dengan konsep tokoh tersebut. Hal ini bertujuan agar perancangan tokoh memiliki dasar yang kuat dan terlihat tidak sembarangan dalam merancang. Selain itu, penerapan

three dimensional character yang tepat juga berperan dalam perancangan tokoh sesuai konsep yang dimiliki.

Oleh karena itu, disarankan untuk banyak mencari referensi dari film-film animasi, baik itu untuk tokoh atau visual secara keseluruhan. Apabila konsep tokoh memiliki unsur spesifik yang membutuhkan riset, observasi atau tahap terjun lapangan, lakukan dengan semaksimal mungkin agar dapat memperoleh data yang akurat dan berguna.

Selain itu, apabila konsep cerita dan tokoh memiliki banyak unsur yang berbeda dan dikemas menjadi satu konsep karya secara keseluruhan, sebaiknya sudah memiliki alasan mendasar yang kuat dan keterkaitan secara logika antara satu konsep dengan konsep lain sehingga tidak terlihat sembarangan menyusun rancangan karya.

Dalam perancangan tokoh, terdapat keterkaitan dengan konsep cerita, hal ini sebaiknya diperhatikan karena perancangan tidak selalu terpusat pada penampilan tokoh, namun keseluruhan konsep karya. Disarankan selama proses perancangan konsep tokoh, pencarian data dan penelitian hingga akhir, selalu memperhatikan apa kaitannya dengan konsep cerita.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA